

PELATIHAN KOMPETENSI BAHASA PRANCIS DALAM RANGKA PROMOSI PARIWISATA DESA CISAAT KABUPATEN SUBANG

Yunilis Andika^{1*}

Ratna²

Wahyu Tri Widyastuti³

Muhamad Restu Ali⁴

^{1*,2,3} Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

⁴ Beacon Academy Jakarta, Jakarta, Indonesia

yunilisandika@unj.ac.id ^{1*)}

ratna@unj.ac.id ²⁾

wahyutri@unj.ac.id ³⁾

muh.restuali@gmail.com ⁴⁾

Kata Kunci: [Desa Cisaat, Desa wisata, Pembinaan Bahasa Prancis, Promosi Wisata]

Abstrak: Desa Cisaat di Kabupaten Subang memiliki potensi berkembang sebagai desa wisata dengan berbagai keunggulan seni, budaya, dan alamnya. Namun jumlah wisatawan khususnya mancanegara khususnya dari Prancis dan negara frankofon lainnya masih sangat jarang yang berkunjung ke Desa Cisaat. Salah satu kendalanya adalah minimnya upaya promosi ke luar negeri. Untuk itu, masyarakat setempat harus pandai memperkenalkan keunggulan wisata yang dimiliki seperti membekali mereka dengan kemampuan bahasa asing terutama Bahasa Prancis. Kegiatan pelatihan kompetensi Bahasa Prancis ini dilakukan karena melihat cukup tingginya angka wisatawan mancanegara asal Prancis dan negara frankofon yang datang ke desa Cisaat dalam dua tahun terakhir. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bahasa asing pokdarwis Desa Cisaat dengan memberikan pelatihan bahasa Prancis. Pelatihan dilakukan selama tiga hari dengan metode praktik langsung dan audiolingual melalui penutur jati Bahasa Prancis berdasarkan materi yang telah disiapkan dalam modul dan poster. Hasil wawancara dari kegiatan ini adalah bahwa peserta menyambut antusias kegiatan pelatihan yang diberikan serta mampu menggunakan ungkapan Bahasa Prancis dalam tema perkenalan diri dan istilah kepariwisataan dalam bahasa Prancis.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang besar dengan berbagai potensi alam yang indah dan tersebar di setiap wilayah dari Sabang sampai Merauke. Potensi alam ini memberikan keuntungan bagi wilayah-wilayah tersebut untuk mengembangkan sektor pariwisatanya. Sektor ini dapat dijadikan sebagai objek utama untuk mengembangkan ekonomi suatu negara dan masyarakatnya (Rafi'i & Jamalullail, 2022; Simanjuntak et al., 2017). Pariwisata memberi banyak kesempatan bagi masyarakat lokal maupun mancanegara untuk menikmati keindahan alam Indonesia. Hal tersebut sangat menguntungkan bagi negara dan daerah yang potensial untuk memajukan perekonomian.

Pemerintah dan masyarakat sama-sama memiliki peranan penting dalam memajukan sebuah tempat wisata dan memperkenalkannya pada khalayak umum. Oleh karena itu, kerjasama perlu dilakukan agar tempat-tempat wisata dapat dipromosikan dengan baik, karena dengan diadakannya suatu daerah sebagai objek wisata, maka masyarakat juga harus menerima bahwa daerah tersebut akan menjadi tempat yang ramai pengunjung domestik maupun asing. Wisata tidak serta merta menampilkan keindahan alam, akan tetapi keanekaragaman budaya juga menjadi salah satu aspek yang harus dipromosikan oleh masyarakat luas (Saraswati & Afifi, 2022).

Salah satu daerah di Indonesia yang sudah dikenal banyak masyarakat dunia yaitu Bali, sebuah provinsi yang memiliki banyak tempat wisata dengan pesona alam yang memukau serta keanekaragaman budaya dan tradisi yang unik seperti tari kecak, upacara ngaben, upacara saraswati, makare-kare dan masih banyak lagi. Hal tersebut diperkuat oleh Simanjuntak dkk (2015) yang menyatakan bahwa Bali yang terkenal akan pariwisata itupun menjadikannya sebagai provinsi yang sangat bergantung kepada devisa pariwisatanya.

Tidak hanya Bali, Indonesia juga memiliki daerah potensial untuk wisata yaitu Desa Cisaat di Kabupaten Subang yang memiliki potensi berkembang sebagai desa wisata. Desa wisata dalam konteks wisata pedesaan adalah aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan dengan segala keunikan dan daya tariknya serta dapat diberdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut (Suryo Sakti Hadiwijoyo, 2012). Kegiatan wisata desa ini sepenuhnya dilakukan di desa dan melibatkan partisipasi masyarakat untuk menggerakkan aktivitas wisata dan segala pemenuhan kebutuhan wisatawan.

Pada tahun 2010, desa Cisaat telah ditetapkan sebagai desa wisata. Menurut situs www.desawisatacisaat.com, desa ini terus berbenah hingga akhirnya pada 2020 dianugerahi sebagai predikat desa wisata nasional terbaik ketiga dalam acara apresiasi pendampingan desa wisata terbaik se-indonesia yang diselenggarakan oleh kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif. Hal tersebut tidak terlepas dari peran serta masyarakat dan juga pemerintah desa yang luar biasa.

SDM di desa ini memiliki peran dan fokusnya masing-masing, misalnya pria muda atau paruh baya berfokus menjadi pegiat seni berupa Sisingaan yang menjadi budaya khas di Desa Cisaat. Sisingan merupakan kesenian yang melibatkan sekelompok orang dalam pementasannya dengan memikul patung singa yang dinaiki orang-orang di atas pundaknya, kemudian di arak keliling desa dalam sajian festival atau hajatan yang diiringi oleh musik tradisional Gemyung. Kesenian ini juga dijadikan ciri khas untuk menyambut meriah tamu atau wisatawan yang datang ke Cisaat.



Gambar 1. Kesenian Sisingaan dan Tari Jaipong Dalam Penyambutan Tamu dan Wisatawan

Ada juga kelompok pria yang berfokus pada pembuatan kujang, budidaya tanaman bonsai, budidaya nanas, budidaya jamur, maupun perah sapi. Ibu-ibu paruh baya berfokus pada pembuatan makanan khas Desa Cisaat yang menjadi produk UMKM seperti batik, olahan susu, dll. Sementara anak-anak dan remaja dilatih menari sejak dini di sanggar tari yang tersedia di sana. Kegiatan-kegiatan tersebut mampu menjadikan Desa Cisaat sebagai desa wisata edukasi, wisata budaya, dan wisata agro. Selain itu, wisata religi dan wisata alam baik yang dikelola swasta maupun pemerintah desa turut dikembangkan pula di sana. Tujuannya agar menarik minat para wisatawan, baik lokal maupun mancanegara.

Agar dapat menarik pengunjung, diperlukan adanya strategi pemasaran yang tepat agar desa Cisaat ini semakin dikenal oleh khalayak banyak. Strategi yang tepat digunakan yaitu meningkatkan objek wisata yang berkaitan dengan desa tersebut, meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar, meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap desa wisata, dan tak lupa melakukan promosi terhadap desa Cisaat ([Primadany et al., 2013](#)). Salah satu caranya adalah dengan kemampuan bahasa asing khususnya Bahasa Prancis bagi masyarakat di sana. Kemampuan Bahasa Prancis tentunya diperlukan oleh masyarakat lokal untuk berkomunikasi dengan para wisatawan mancanegara, terutama dari negara frankofon yang menggunakan bahasa Prancis dalam berkomunikasi.

Sebagaimana pernyataan Institut Français d'Indonésie ([2024](#)) yang menyatakan bahwa jumlah penutur bahasa Prancis di seluruh dunia mencapai 321 juta orang. Hal itu menempatkan bahasa Prancis di peringkat ke-5 bahasa internasional dan juga menempatkannya menjadi bahasa resmi di 36 negara dan dituturkan di 5 benua. Data Badan Pusat Statistik dari tahun 2017 sampai 2019 terdapat jumlah yang hampir stabil. Data tersebut menunjukkan bahwa wisatawan mancanegara dari Prancis yang datang ke Indonesia pada tahun 2017 berjumlah 274.117 orang, tahun 2018 berjumlah 287.917 orang, dan 271.518 pada 2019.

Sayangnya jumlah wisatawan mancanegara dari Prancis yang datang ke Kabupaten Subang adalah 0 pada tahun 2019. Jumlah ini menunjukkan bahwa wisatawan lebih memilih untuk mengunjungi tempat wisata lainnya di Jawa Barat seperti Kota Bogor, Bandung Barat, dan Cianjur dengan kunjungan lebih dari 100.000 orang per tahun. Dari data ini, perlu dicari akar permasalahan dari minimnya angka tersebut. Rendahnya potensi daya tarik wisata yang dimiliki oleh desa Cisaat salah satunya disebabkan karena SDM di sana dinilai belum memiliki keterampilan yang cukup untuk melakukan promosi desa wisatanya.

Salah satu cara untuk dapat menarik minat wisatawan agar berkunjung ke Desa Cisaat, yaitu memperkenalkan keunggulan wisata yang dimiliki dengan menggunakan Bahasa Prancis. Kemampuan menggunakan Bahasa Prancis oleh masyarakat Cisaat dapat

menjadi nilai tambah dan salah satu bentuk promosi yang dapat dilakukan masyarakat untuk menarik minat para wisatawan Prancis datang berkunjung melihat pesona desa wisata ini. Namun pelatihan kompetensi bahasa asing terutama Bahasa Prancis belum menunjukkan eksistensinya. Saat ini masyarakat masih belum dapat bahkan awam dalam menggunakan Bahasa Prancis untuk berkomunikasi. Padahal, kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Prancis dapat membantu masyarakat dalam memperkenalkan potensi wisata yang dimiliki khususnya kepada wisatawan frankofon.

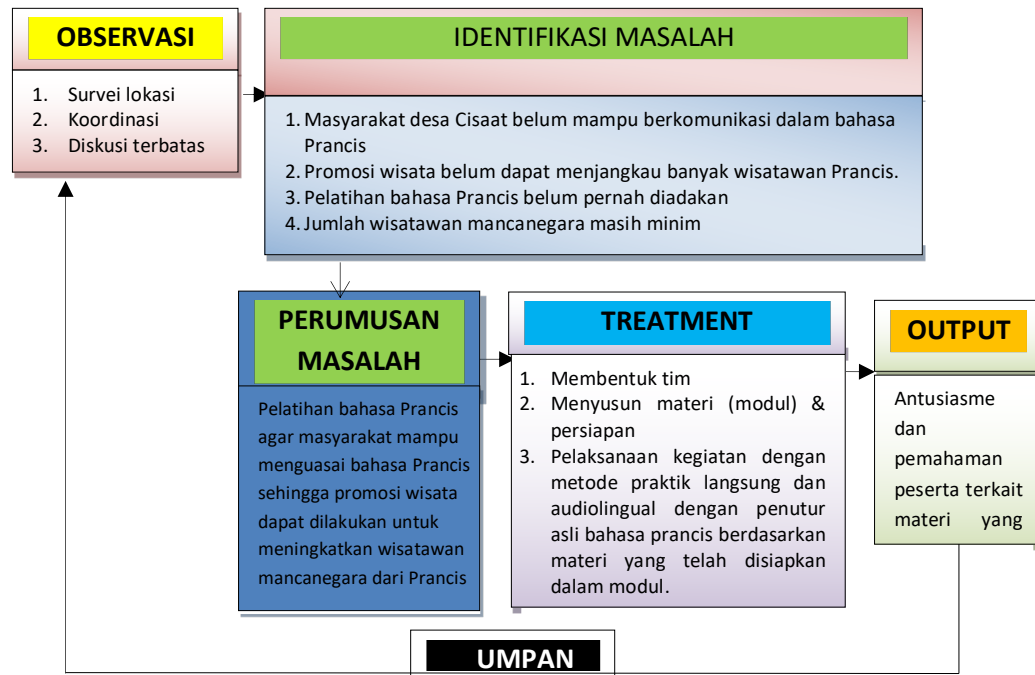
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan tim pengabdian pada saat survei, masyarakat khususnya kelompok sadar wisata (pokdarwis) sangat antusias untuk belajar Bahasa Prancis. Mereka ingin dapat berkomunikasi dalam Bahasa Prancis agar dapat membantu pemerintah setempat dalam meningkatkan daya tarik wisatawan frankofon untuk datang ke desa Cisaat. Oleh karena itu, masyarakat desa Cisaat membutuhkan pelatihan Bahasa Prancis dasar dan Bahasa Prancis bidang pariwisata agar mampu berinteraksi dengan baik kepada wisatawan frankofon yang kelak berkunjung ke desa Cisaat.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengenalan bahasa asing ini dilakukan secara luring melalui metode praktik langsung dan audiolingual dengan penutur jati Bahasa Prancis berdasarkan materi yang telah disiapkan dalam modul dan poster. Metode praktik langsung atau drill method adalah metode yang langsung menggunakan bahasa secara intensif dalam komunikasi, sementara metode audiolingual sering disebut pendekatan dengar-ucap atau metode meniru-menghapal, yaitu metode pembelajaran Bahasa yang mengutamakan pengulangan bahasa pada lafal kata, dan pelatihan pola-pola kalimat secara intensif (Abidin et al., 2022).

Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan persiapan dilakukan mulai tanggal 21 Maret 2022 sampai dengan 4 Juli 2022. Kegiatan pada tahapan persiapan ini adalah pembentukan tim yang terdiri dari tiga orang dosen dari Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis serta empat orang mahasiswa. Kegiatan persiapan juga diisi dalam bentuk rapat dengan koordinator kegiatan di tingkat universitas dan fakultas untuk memastikan tanggal kegiatan, bentuk kegiatan, dan materi pelatihan. Selain kedua kegiatan di atas, tim melakukan kunjungan observasi ke desa Cisaat. Kunjungan ini dalam rangka survei lokasi, koordinasi dan diskusi terbatas dengan pihak pemerintah desa setempat dan koordinator pokdarwis Desa Cisaat.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan selama tiga hari pada tanggal 17 sampai dengan 19 Juli 2022. Kegiatan pada tahap ini adalah pra-kegiatan untuk menyiapkan peralatan dan akomodasi, pembukaan oleh pemerintahan desa setempat, dan pemberian pelatihan Bahasa Prancis oleh tim pengabdian. Adapun pada tahapan evaluasi dilakukan wawancara kepada para peserta. Berikut began alur metode pengabdian yang dilakukan.



Gambar 2. Bagan Kerangka Pemecahan Masalah

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pembinaan kompetensi Bahasa Prancis bagi masyarakat desa Cisaat, Kabupaten Subang bertujuan untuk meningkatkan potensi wisata sebagai salah satu cara untuk menarik minat wisatawan Frankofon. Kegiatan ini dilaksanakan langsung di desa Cisaat pada 17 s.d. 19 Juli 2022 diikuti oleh 10 peserta yang merupakan bagian dari pengelola penginapan (home stay), dan Pokdarwis yakni sekelompok masyarakat yang sadar terhadap potensi pariwisata di daerahnya serta ikut berkontribusi dalam mengembangkannya termasuk diantaranya pemandu wisata. Hasil dari pelaksanaan pengabdian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian mempersiapkan segala hal terkait dengan kegiatan yang dilaksanakan. Beberapa hal utama yang dipersiapkan adalah materi presentasi, pedoman penyusunan artikel ilmiah, pengaturan tugas setiap anggota tim, kelengkapan alat dan bahan penunjang kegiatan. Adapun materi yang disampaikan merupakan Bahasa Prancis tingkat dasar yang dapat langsung dipraktikkan oleh masyarakat untuk berkomunikasi sehari-hari beserta kosa kata penting dalam bidang pariwisata, antara lain:

a. Sapaan (Salutation)

Tema ini fokus pada cara menyapa atau memberi salam dengan benar dalam konteks sosial. Ini mencakup berbagai ungkapan sapaan dalam Bahasa Prancis, baik dalam situasi formal maupun informal.

b. Perkenalan Diri (Se Présenter)

Materi ini membahas cara memperkenalkan diri dalam Bahasa Prancis. Ini termasuk memberikan informasi dasar tentang identitas diri, seperti nama, asal, pekerjaan, hobi, dan juga ungkapan formal untuk situasi tertentu.

c. Alfabet (L'alphabet)

Materi ini memberikan dasar-dasar alfabet atau huruf dalam Bahasa Prancis. Ini membantu peserta belajar cara melafalkan alfabet dan kata-kata dengan tepat.

d. Kosa Kata (Vocabulaire)

Materi ini fokus pada memperkenalkan kosa kata dasar Bahasa Prancis yang relevan dengan bidang pariwisata atau konteks sehari-hari.

Setiap bagian materi ini didesain untuk membantu peserta membangun komunikasi dalam Bahasa Prancis dasar, memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks yang berbeda. Materi ini umumnya disajikan dalam bentuk modul pembelajaran yang mencakup teks, contoh, dan latihan praktis untuk memperkuat pemahaman dan penerapan Bahasa Prancis.

Materi ini dibuat dalam bentuk modul sederhana yang dilengkapi dengan latihan pada akhir materi. Berikut tampilan cover dan daftar isi modul pembelajaran.



Gambar 3. Cuplikan cover dan daftar isi modul

Selain itu, peserta yang mengikuti pelatihan juga mendapatkan materi-materi berikut: Dialogues de Salutation, Les Salutations, Point Grammaire : Les formules de politesse, L'alphabet, Transport en Commun et Autres Transport, Les Logements de Vacances et Les Activités dan La Nature et La Saison. Materi ini disajikan dalam bentuk poster dan diberikan kepada peserta sebagai bahan pelatihan. Berikut adalah penjelasan singkat untuk masing-masing materi:

a. Dialogues de Salutation.

Poster ini berisi dialog atau percakapan yang berkaitan dengan sapaan atau salam dalam Bahasa Prancis. Peserta dapat menggunakan dialog ini untuk melakukan sapaan pada berbagai situasi komunikasi.

b. Les Salutations

Materi ini mencakup lebih banyak penjelasan dan contoh terkait berbagai jenis salam atau sapaan yang digunakan dalam Bahasa Prancis. Hal ini membantu peserta memahami konteks penggunaan salam secara lebih mendalam.

c. Point Grammaire: Les formules de politesse

Materi ini fokus pada aspek tata bahasa yang berkaitan dengan ungkapan dan kalimat yang sopan. Hal ini mencakup aturan tata bahasa yang mengandung unsur kesopanan.

d. L'alphabet

Materi ini menyajikan alfabet Bahasa Prancis dalam bentuk visual, membantu peserta memperkuat pemahaman mereka tentang urutan dan bentuk huruf dalam Bahasa Prancis.

e. Transport en Commun et Autres Transport

Materi ini membahas berbagai jenis transportasi umum dan transportasi lainnya, membantu peserta memperluas kosakata mereka dalam konteks wisata khususnya transportasi.

f. Les Logements de Vacances et Les Activités

Materi ini berkaitan dengan tempat penginapan liburan dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan selama liburan. Hal ini membantu peserta memahami kosakata yang relevan dengan perencanaan liburan dan kegiatan rekreasi.

g. La Nature et La Saison

Materi ini mencakup kosakata dan informasi terkait dengan alam dan musim. Ini membantu peserta mengenal kata-kata yang berkaitan dengan lingkungan dan topik seputar cuaca atau perubahan musim.

Secara keseluruhan, materi-materi pada poster bertujuan untuk memberikan referensi visual dan informasi tambahan kepada peserta, memperkaya pemahaman mereka terhadap Bahasa Prancis dan budayanya. Berikut contoh poster yang diberikan pada peserta:



Gambar 3. Contoh Poster

2. Tahap Pelaksanaan

Pada saat proses pembelajaran, peserta terlibat aktif dalam berinteraksi dan mempraktikkan materi yang sedang diajarkan. Mereka sangat antusias untuk terlibat dalam kegiatan ini. Materi yang telah disiapkan diberikan secara bertahap dan tujuan

kegiatan juga tercapai sesuai target yang diharapkan, yaitu peserta mampu berkomunikasi dalam Bahasa Prancis sederhana seperti menggunakan ungkapan sapaan (salutation), melakukan pengenalan diri (se présentier), melafalkan alfabet (l'alphabet), dan memperkaya kosa kata terkait bidang pariwisata (vocabulaire). Semua peserta dapat mengikuti seluruh rangkaian acara sejak awal hingga akhir sehingga membuat kegiatan ini terlaksana sepenuhnya 100%. Pelatihan tersebut memenuhi kebutuhan peserta untuk siap berkomunikasi dengan penutur asli Prancis, seperti mahasiswa Prancis yang berkunjung ke desa Cisaat dan calon wisatawan frankofon yang diharapkan datang di masa depan.

Praktik kebahasaan yang bersifat individual dilakukan sebagai bentuk evaluasi, dan hasilnya sebagian besar peserta mampu mempraktikkan percakapan sederhana dalam Bahasa Prancis sesuai dengan materi yang diajarkan. Pelatihan ini secara nyata membekali peserta kemampuan untuk berkomunikasi dengan penutur asli Prancis, menciptakan situasi praktik langsung yang memperkaya pengalaman mereka dalam berkomunikasi lisan Bahasa Prancis.



Gambar 4. Pelaksanaan pembelajaran dengan penutur asli Prancis

Gambar di atas merupakan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran dengan penutur asli Prancis yang menunjukkan upaya nyata dalam memberikan pengalaman langsung kepada peserta. Semangat yang ditunjukkan oleh peserta menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan kegiatan ini, dan dukungan dari pihak desa sangat berperan penting dalam keberlangsungan kegiatan pelatihan. Dengan mengikuti pelatihan ini, para peserta dapat berkomunikasi dalam bahasa Prancis sederhana untuk dipraktikkan langsung dengan penutur asli Prancis, yaitu para mahasiswa Prancis yang datang ke desa Cisaat bulan Juli tahun 2022 lalu dan juga para calon wisatawan frankofon yang akan datang di kemudian hari.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada hari ketiga pelaksanaan melalui teknik wawancara dengan kesimpulan sebagai berikut: 1) peserta berterima kasih atas kesempatan mengikuti pelatihan yang diberikan; 2) peserta merasakan bahwa pelatihan Bahasa Prancis yang diberikan sangat bermanfaat karena saat ini mulai datang wisatawan mancanegara terutama dari Prancis; 3) peserta secara umum dapat memahami materi pelatihan yang diberikan meskipun ada kesulitan saat pertama kali mempelajari Bahasa Perancis; serta 4) keberlanjutan kegiatan diharapkan oleh peserta untuk memperlancar dan mempraktikkan kembali Bahasa Prancis peserta.



Gambar 5. Dokumentasi Bersama peserta pelatihan

Semangat dari peserta menjadi salah satu faktor pendorong keberhasilan kegiatan ini. Bantuan dari pihak desa juga sangat berperan penting dalam terselenggaranya pembinaan, mulai dari persiapan tempat pembinaan, tersedianya penginapan, makan dan snack, dan lain-lain yang sangat berperan dalam menyukkseskan kegiatan ini. Namun, kegiatan ini perlu terus dilanjutkan agar kemampuan berbahasa Prancis yang telah diperoleh dapat terus berkembang dengan materi yang lebih bervariasi dari segi tema dan konteks komunikasi.

Kesimpulan

Peserta pelatihan kompetensi Bahasa Prancis di desa Cisaat Kabupaten Subang ini memiliki motivasi yang sangat baik dalam mengikuti proses pembelajaran sejak awal. Walaupun belum pernah mempelajari Bahasa Prancis sebelumnya, mereka antusias dalam belajar dan berani untuk mempraktikkannya. Peserta yang telah selesai mengikuti pembinaan selanjutnya memperoleh modul dan poster untuk dipelajari kembali. Sebagian besar peserta telah mampu memperkenalkan diri dalam Bahasa Prancis seperti menyebutkan nama, usia, pekerjaan, tempat tinggal, dll. Selain itu, peserta juga mampu menirukan pengucapan alfabet dalam Bahasa Prancis, mampu membedakan sapaan dalam situasi formal dan informal, serta menyebutkan kosa kata Bahasa Prancis dalam bidang pariwisata. Diharapkan bahwa pelatihan ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan peserta dalam menggunakan Bahasa Prancis agar dapat lebih mengembangkan potensi wisata di desa Cisaat. Ditambah lagi, pada tahun 2022 dan 2023 desa Cisaat kedatangan mahasiswa-mahasiswa dari Prancis yang ingin mengenal budaya dan tempat wisata di sana, sehingga kemampuan Bahasa Prancis yang diperoleh dapat dipraktikkan secara langsung dengan penutur aslinya.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan pada Fakultas Bahasa dan Seni yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian dan pihak pemerintah Desa Cisaat yang telah memberikan izin serta membantu menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, disampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

References

- Abidin, J., Fedrina, R., & Agustin, R. (2022). Penguatan Kelembagaan Desa Wisata melalui Promosi Digital Marketing di Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 3(1). <https://doi.org/10.36276/jap.v3i1.292>
- Institut Français d'Indonésie. (2024). Pekan Frankofoni 2024 di Jakarta. [cited 2024 June 21]. Available from: <https://www.ifi-id.com/pekan-frankofoni-2024-di-jakarta/#/>
- Primadany, S. R., Mardiyono, & Riyanto. (2013). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DAERAH. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(4).
- Rafi'i, R., & Jamalullail, J. (2022). MANAJEMEN KOMUNIKASI PEMASARAN PARIWISATA (STUDI ANALISIS MANAJEMEN KOMUNIKASI PEMASARAN PARIWISATA MEGATI WATER PARK CIKARANG). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.16>
- Saraswati, H. D., & Afifi, S. (2022). Strategi Komunikasi Pemasaran Pariwisata di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Strategic Communication*, 12(2).
- Simanjuntak, B., Tanjung, F., & Nasution, R. (2017). SEJARAH PARIWISATA: Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia - Bungaran Antonius Simanjuntak, Flores Tanjung, Rosramadhana Nasution - Google Books. In *Yayasan Pustaka Obor Indonesia Angota IKAPI DKI Jakarta*.
- Suryo Sakti Hadiwijoyo. (2012). Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat. *Graha Ilmu : Yogyakarta*.